

## ANALISIS AKTIVA TETAP DAN PERSEDIAAN TERHADAP PEROLEHAN LABA BERSIH PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) TAHUN 2011 – 2020

Nur Insan<sup>1</sup>, Ahmad Muhajir<sup>2</sup>, Tuah Panjaitan<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar, Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala  
Bekala, Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara 20142. (061) 8366679  
Email : in54n.kai@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui imbas aktiva permanen & persediaan terhadap perolehan keuntungan dalam PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2011 – 2020. Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh merupakan laporan keuangan perusahaan. Sampel yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan merupakan 40 sampel. Data sampel yang dipakai merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan dalam PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam tahun 2011 – 2020. Metode analisis data yang dipakai merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial aktiva permanen berpengaruh terhadap keuntungan sedangkan persediaan nir berpengaruh terhadap keuntungan. Kemudian secara simultan aktiva permanen & persediaan nir berpengaruh terhadap keuntungan..

**Kata kunci :** Aktiva Tetap, Persediaan, Laba Bersih.

**Diterima :** 12 Februari 2022    **Direvisi :** 13 Februari 2022    **Disetujui :** 14 Februari 2022

### 1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh suatu seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal menurut setiap aktivitas usahanya. Lantaran dalam biasanya keuntungan digunakan menjadi parameter menurut prestasi yang dicapai sang perusahaan sebagai akibatnya bisa dijadikan menjadi dasar untuk pengambilan langkah. Disamping mencari keuntungan, tujuan lain perusahaan merupakan meliputi pertumbuhan (*growth*), keberlangsungan hayati perusahaan (*survival*), & menyelenggarakan pemanfaatan generik dan menerima kesan yang positif dimata publik. Untuk mencapai tujuan – tujuan ini, perusahaan disertai hak & tanggung jawab pada mempunyai ataupun menguasai faktor – faktor produksi yang ada. Faktor-faktor produksi inilah yang wajib dikelola sang perusahaan menggunakan baik melalui suatu proses produksi. Proses ini dimaksudkan untuk membuat penerimaan kas yang dalam hakikatnya akan mempertinggi keuntungan perusahaan.. Laba merupakan ukuran paling sederhana yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Salah satu sumber daya yang dapat memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan

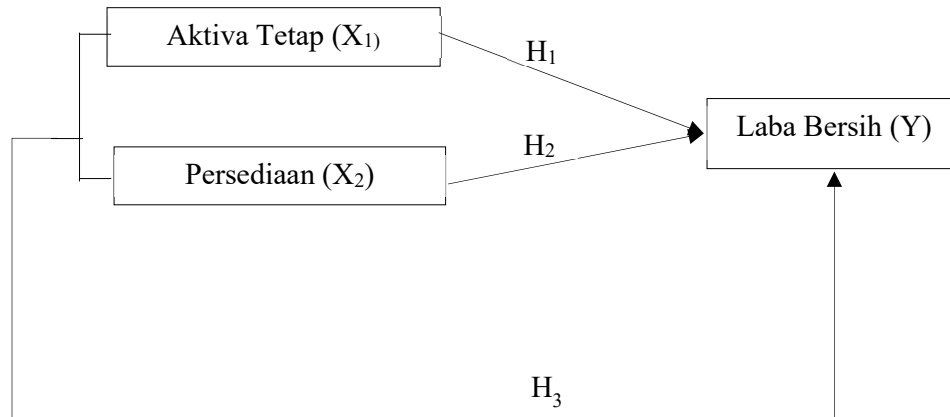


perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang diperoleh secara berkesinambungan, diubah, yang kemudian dijual kembali. Persediaan juga merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan elemen terbesar dari harta lancar perusahaan bersifat sensitif sehingga memerlukan perhatian khusus. Selain itu, hal lain sebagai prioritas bagi perusahaan merupakan aktiva permanen. Aktiva permanen adalah aktiva yang dipakai perusahaan buat menjalankan aktivitas operasionalnya supaya membuat keuntungan. Aktiva permanen mempunyai umur kegunaan yang nisbi tetap atau jangka panjang, sebagai akibatnya aktiva permanen bisa dipakai menjadi Indera investasi jangka panjang dan bisa sebagai Indera pembuat keuntungan yang niscaya menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian ini dilakukan dalam laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2011-2020, dimana keuntungan yang pada hasilkan bersifat fluktuatif menggunakan nilai aktiva permanen dan persediaan yang condong berkurang. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa aktiva permanen berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih [1] dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih [2]. Artinya kenaikan aktiva tetap dan persediaan seharusnya diikuti dengan kenaikan laba bersih. Pengelolaan aktiva tetap dan persediaan yang maksimal diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang baik akan memberi kepuasan bagi para investor untuk ke depannya. Mengingat perusahaan yang sudah *go public* menjadi perhatian besar bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan.

## 2. Kajian Pustaka

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya – biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu [3]. Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihannya untuk menginvestasikan sahamnya. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penghasilan perusahaan yang diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya. Aset berwujud adalah aset berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang relatif permanen, digunakan dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan tidak untuk dijual[4]. PSAK 16. Definisi aset tetap adalah aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibuat sebelumnya, digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak dimiliki untuk dijual dalam kegiatan biasa. Perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih menurut satu tahun[5]. Persediaan merupakan bagian primer menurut kapital kerja yang adalah aktiva yang dalam setiap ketika akan mengalami perubahan. Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan dipakai buat memenuhi tujuan tertentu. Definisi persediaan merupakan aset yang tersedia buat dijual pada aktivitas usaha, pada proses produksi buat penjualan atau pada bentuk bahan atau perlengkapan buat dipakai pada proses produksi atau hadiah bantuan.

Berdasarkan teori-teori penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual berdasarkan variabel independen & variabel dependen yang diteliti bisa digambarkan pada bentuk kerangka konseptual menjadi berikut :



Gambar .1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian ini secara parsial dan simultan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Aktiva Tetap  $X_1$  terhadap Laba Bersih.
2. Terdapat pengaruh Persediaan  $X_2$  terhadap Laba Bersih.
3. Terdapat pengaruh Aktiva Tetap  $X_1$  dan Persediaan  $X_2$  secara simultan terhadap Laba Bersih.

### 3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara beralamat di jalan H.M. Yamin No 14 Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana data yang diperoleh berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan cara mengamati, menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 40 laporan keuangan per tri wulan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara periode tahun 2011 – 2020. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, analisis aktiva tetap dan persediaan terhadap perolehan laba bersih, maka dapat dirincikan dalam uji instrumen variabel sebagai berikut :

Tabel 1 Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Aktiva Tetap (X <sub>1</sub> )	Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak di maksudkan untuk di jual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.	Total Saldo Aktiva Tetap	Rasio
Persediaan (X <sub>2</sub> )	Persediaan merupakan aset yang tersedia buat dijual pada aktivitas usaha, pada proses produksi buat penjualan atau pada bentuk bahan atau perlengkapan buat dipakai pada proses produksi atau hadiah jasa.	Total Saldo Persediaan	Rasio
Laba (Y)	Selisih dari pendapatan diatas biaya – biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.	Total Saldo Laba	Ratio

Sumber: dikembangkan untuk skripsi ini,2021

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan :

Y = Perolehan Laba Bersih (*Dependen Variable*)

X<sub>1</sub> = Aktiva Tetap (*Independent Variable*)

X<sub>2</sub> = Persediaan (*Independent Variable*)

α = Konstanta

b = Koefisien Prediktor

e = Error Term/ Tingkat Kesalahan

## 4 Hasil Pembahasan

### 4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak [8]. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji analisis grafik. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat gambar normal *P-Plot (Probability Plot)*, dan data dinyatakan berdistribusi normal jika Titik-titik mengikuti & mendekati garis diagonalnya, sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwa contoh regresi memenuhi perkiraan normalitas.

Tabel 2 Tabel Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	-,0000019
	Std. Deviation	8112750133,41
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,105
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan buat mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Signifikansi berarti interaksi yang terjadi bisa berlaku buat populasi [8]. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya imbas antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial bisa ditinjau dalam nilai signifikansi yaitu 0,05. apabila nilai probabilitas < 0,05, maka bisa dikatakan masih ada imbas yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Uji Statistik t (Parsial)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	400805634067331100000,000	2	200402817033665540000,000	2,889	,068 <sup>b</sup>
Residual	2566851874361318000000,000	37	69374374982738330000,000		
Total	2967657508428649000000,000	39			

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), Persediaan, AktivaTetap

Hasil pengujian statistik t (parsial) pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa nilai (thitung) variabel Aktiva Tetap ( $X_1$ ) yang diperoleh sebesar  $2,399 < 2,02619$  (ttabel) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,022 <$  dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian secara parsial Aktiva Tetap ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) dan memiliki hubungan secara negatif.
2. Berdasarkan Tabel 4.3. bisa disimpulkan bahwa nilai (thitung) variabel Persediaan ( $X_2$ ) yang diperoleh sebanyak  $1,515 < 2$  berdasarkan taraf signifikansi alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian secara parsial Persediaan ( $X_2$ ) nir berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) & memiliki interaksi secara positif

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan beserta hasil data yang telah diteliti, maka kesimpulan yang diambil, yaitu:

1. Hasil pengujian Aktiva Tetap ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Hasil pengujian Persediaan ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan antara variabel Aktiva Tetap ( $X_1$ ) dan Persediaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

## Referensi :

- [1].Devi Malinton. 2016. Pengaruh Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Atma Jaya Makasar*.
- [2].Ahmad Muhajir. 2020. Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 10, No. 01*.
- [3].Lumbantoruan, Magdalena. 2003. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, Cetakan kedua. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- [4].Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [5].Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- [6].Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- [7].Eddy Herjanto. 2010. *Manajemen Operasi*. Jakarta : Gramedia.
- [8].Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.